

# Article\_Basra

*by* B Basra\_

---

**Submission date:** 11-Mar-2023 10:55PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2034691763

**File name:** 7\_Pengaruh\_Kompetensi\_Guru\_Terhadap\_Peningkatan\_Kualitas.pdf (584.25K)

**Word count:** 5643

**Character count:** 36393

## Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Didik Pada SMP Negeri Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur

### *The Effect of Teacher Competence on Improving the Quality of Education in Public Junior High Schools in Towuti District*

Basra<sup>1\*</sup>, Hasanuddin Remmang<sup>2</sup>, Haeruddin Saleh<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Wasuponda, Kabupaten Luwu Timur

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

\*E-mail: bpkbasra01@gmail.com

Diterima: 27 Januari 2022/Disetujui 30 Juni 2022

**Abstrak.** Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pengaruh kompetensi yang dimiliki guru dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SMP Negeri di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode survey dengan tujuan untuk menggambarkan pengaruh kompetensi guru terhadap peningkatan kualitas didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki setiap guru sangat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur yang dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru-guru yang telah mendapatkan sertifikasi pendidik berada pada kategori sangat baik. Pengaruh kompetensi guru terhadap peningkatan kualitas didik pada SMP Negeri di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Guru bersertifikasi sudah menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas secara signifikan. Pemberian sertifikasi pada guru menjadikan peningkatan kinerja menjadi tujuan utama, karena disadari atau tidak sertifikasi guru berpengaruh pada peningkatan kualitas guru yang pada akhirnya meningkatkan kualitas Pendidikan.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Kompetensi, Guru, Kualitas, Didik

**Abstract.** This research is intended to see how far the influence of teachers' competence in improving the quality of education, especially in SMP Negeri in Towuti District, East Luwu Regency. This type of research is quantitative research, with a survey method to describe the effect of teacher competence on improving the quality of students. The data collection technique used is a questionnaire, interviews, and documentation. The results of this study indicated that the competencies possessed by each teacher had a very positive impact on improving teacher performance at public junior high schools in Towuti District, East Luwu Regency as evidenced by research results showing pedagogic competence, personality competence, social competence, and professional competence possessed by teachers. Teachers who have obtained educator certification were in the very good category. Certified teachers have shown a significant improvement in the quality of classroom learning. The certification makes improving performance as the main goal for teachers. Teacher certification affects the quality of teachers, which in turn improves the quality of education.

**Keywords:** Teacher Competence, Teacher Quality, Education Quality, East Luwu



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## Pendahuluan

Pembelajaran bagian utama dalam upaya menghasilkan tenaga handal serta siap guna. Masa depan bangsa Indonesia hendak hadapi banyak suasana baru yang tidak bisa dialami dengan sikap serta pola yang dipahami dikala ini. Namun guru bisa belajar lewat penyesuaian yang kreatif terhadap kehidupan yang dialaminya. Sehingga pada saat berlangsung krisis berbentuk ketidakberdayaan dalam mengalami suasana baru, timbul perilaku penyesuaian yang kreatif dari dalam diri guru, kecuai dipengaruhi oleh unsur-unsur di luar bidang pendidikan.

Salah satu aspek dominan dalam pembelajaran di sekolah merupakan guru sekaligus selaku ujung tombak penyelenggaraan Pendidikan yang berfungsi dalam memastikan kualitas serta mutu peserta didik. Guru yang efisien merupakan guru yang sanggup bawa peserta didiknya sukses menggapai tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan kinerja guru yang handal serta bermutu.

Guru ialah keadaan yang diposisikan selaku garda terdepan serta posisi utama dalam penerapan proses pendidikan. Dalam perihal ini guru hendak jadi bahan pembicaraan banyak orang, serta pastinya tidak lain merupakan terpaut dengan kinerja serta keseluruhan pengabdian serta loyalitasnya.

Sorotan lebih ditunjukkan pada ketidakmampuan guru dalam penerapan proses pembelajaran, sehingga berujung pada penyusutan kualitas pembelajaran. Kalaupun sorotannya lebih menuju pada kelemahan guru, tidak seluruhnya ditanggung oleh guru, serta bisa jadi sistem yang diterapkan, terencana ataupun tidak, hendak pengaruhi permasalahan. Salah satu pemicu rendahnya mutu pembelajaran di Indonesia merupakan komponen mutu guru. Rendahnya profesionalisme guru di Indonesia nampak dari kelayakan guru mengajar dengan pencapaian hasil belajar peserta didik baik pada jenjang pembelajaran SD, SMP, serta SMA.

Bagi Rusman (2013) memaparkan bahwa "Guru yang handal ialah aspek penentu proses pembelajaran yang bermutu. Buat bisa jadi handal, mereka wajib sanggup menciptakan jati diri serta mengaktualkan diri cocok dengan keahlian serta kaidah- kaidah guru profesional". Sejalan dengan perihal tersebut Imam Wahyudi (2012) pula menarangkan bahwa "Guru dalam melakukan tugasnya dituntut buat berupaya keras tingkatan mutu kerjanya, sebab guru ialah jabatan profesi yang membutuhkan kemampuan spesial. Hingga supaya tercapai efektif serta daya guna kerja sangat dibutuhkan profesionalisme guru dalam melakukan tugasnya". Oleh sebab itu, tugas berat seseorang guru pada dasarnya bisa dilaksanakan oleh guru yang mempunyai kinerja besar. Kinerja guru di sekolah mempunyai kedudukan berarti dalam pencapaian tujuan sekolah. Permasalahan kinerja jadi sorotan bermacam pihak, sebab kinerja pemerintah hendak dialami oleh masyarakat serta kinerja guru hendak dialami oleh peserta didik ataupun orang tua peserta didik, sehingga bermacam upaya dicoba buat menggapai kinerja yang baik.

Guru ialah salah satu penentu tinggi rendahnya mutu hasil pembelajaran. Keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru dalam mempersiapkan peserta didiknya lewat aktivitas pembelajaran. Tetapi demikian, posisi strategis guru buat tingkatan mutu hasil pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam mengajar serta tingkatan kesejahteraannya.

Menyadari barartinya kedudukan guru dalam tingkatan kualitas pembelajaran, hingga pemerintah menghasilkan kebijakan publik ialah UURI Nomor. 14 Tahun 2005 yang mendefinisikan guru sebagai tenaga profesional dengan standar profesional yang wajib dilaksanakan, meliputi: kualifikasi akademik; kompetensi; sertifikat pendidik; sehat jasmani serta rohani; serta mempunyai keahlian buat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Bila seseorang guru sudah penuh standar profesi, hingga guru tersebut hendak memperoleh sertifikat pendidik selaku fakta resmi profesionalismenya serta memperoleh tunjangan profesi yang setara dengan satu kali pendapatan pokok (UURI Nomor. 14 Tahun 2005). Jadi, program sertifikasi guru ialah perwujudan dari UURI Nomor. 14 Tahun. 2005 lewat serangkaian uji profesi serta pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang sudah dinyatakan profesional

Sehubungan dengan itu, diterbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan. Sertifikasi guru dalam jabatan dicoba dengan dua metode, ialah uji kompetensi dalam wujud evaluasi portofolio serta pemberian sertifikat pendidik untuk guru yang penuh persyaratan. Peserta sertifikasi lewat evaluasi portofolio yang belum menggapai nilai kelulusan minimum harus memenuhi kekurangan portofolio ataupun menajaki pendidikan serta Pelatihan Profesi Guru (PLPG) yang diakhiri dengan tes. Dengan demikian bisa dimengerti kalau sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang sudah penuh persyaratan tertentu, ialah mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani serta rohani, dan mempunyai keahlian buat mewujudkan tujuan pembelajaran nasional, ialah dibarengi dengan kenaikan kesejahteraan yang layak.

Sertifikasi guru ialah terobosan dalam dunia pendidikan untuk tingkatan mutu serta profesionalisme seseorang guru, sehingga ke depan seluruh guru wajib mempunyai sertifikat selaku lisensi ataupun izin mengajar. Dengan demikian, upaya pembuatan guru profesional di Indonesia hendak lekas terwujud serta diharapkan tidak seluruh orang dapat jadi guru serta tidak seluruh orang menjadikan profesi guru selaku batu loncatan dalam memperoleh pekerjaan seperti yang berlangsung belum lama ini.

Program sertifikasi ini jadi kabar baik untuk para guru, sebab tidak hanya bisa tingkatan mutu pembelajaran Indonesia, mereka pula memperoleh hak- haknya selaku tenaga profesional, yang juga dapat tingkatan kesejahteraannya. Tetapi, guru dituntut agar penuh kewajibannya selaku pekerja profesional. Perihal ini ialah konsekuensi logis dari Undang- Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional, Undang- Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru serta Dosen, serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005. tentang Standar Nasional Pembelajaran (SNP) yang melaporkan kalau guru merupakan pendidik yang handal.

Kebijakan sertifikasi guru untuk peneliti ialah suatu yang menarik karena menjadi bagian penting dari kenaikan kualitas pendidikan di Indonesia lewat kenaikan kualitas serta kesejahteraan guru khususnya di Kabupaten Luwu Timur. Kualitas pembelajaran tidak lepas dari kedudukan guru selaku pendidik serta pengajar. Persoalannya saat ini adalah apakah sertifikasi guru hendak berakibat positif untuk kenaikan kualitas pendidikan serta pelaksanaan evaluasi kinerja guru bersertifikat supaya sanggup memberikan dampak positif untuk kenaikan kualitas pembelajaran.

Ada tiga SMP Negeri di Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, yaitu SMP Negeri 1 Towuti, SMP Negeri 2 Towuti, dan SMP Negeri 3 Towuti. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dan pengaruh kompetensi guru terhadap peningkatan kualitas didik khususnya di SMP Negeri di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Berangkat dari uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Didik di SMP Negeri Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur".

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan metode survey dengan tujuan untuk menggambarkan pengaruh kompetensi guru terhadap peningkatan kualitas didik di SMP Negeri Towuti Kabupaten Luwu Timur serta mengetahui dampak sertifikasi guru terhadap peningkatan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Towuti.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Towuti Kabupaten Luwu Timur, yang dilaksanakan kurang lebih 2 (dua) bulan, yaitu dari September s/d Oktober 2021. Pemilihan lokasi didasarkan bahwa SMP Negeri di Towuti ini, merupakan sekolah-sekolah yang berkembang, dan jumlah guru yang telah disertifikasi terbilang banyak.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang telah disertifikasi pada SMP Negeri Towuti Kabupaten Luwu Timur yang berjumlah 50 guru.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang akan diteliti. Arikunto mengatakan bahwa: "Sampel adalah mewakili dari keseluruhan populasi yang dijadikan objek dalam penelitian." Untuk menentukan jenis ampel dalam penelitian, peneliti berpedoman kepada ketentuan sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto: "Apabila kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya lebih besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka sampel penelitian ini adalah sampel total keseluruhan populasi disebabkan karena jumlahnya kurang dari 100. Maka penelitian ini disebut sebagai penelitian total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang guru SMP Negeri se-Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Variabel penelitian ini adalah kinerja guru yang di lihat dari kompetensi guru yang wajib dimiliki oleh guru. Berikut kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru, dikelompokkan menjadi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik angket (kuesioner)

Variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Arikunto, 2002: 10). Variabel penelitian ini adalah kinerja guru yang di lihat dari kompetensi guru yang wajib dimiliki oleh guru. Berikut kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru, dikelompokkan menjadi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

Sesuai dengan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik angket (kuesioner). Metode kuesioner atau angket yang digunakan jika dipandang dari cara menjawabnya dibedakan menjadi dua yaitu metode kuesioner terbuka dan metode kuesioner tertutup. Metode kuesioner terbuka memiliki makna peneliti memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri tanpa terkekang atau dibatasi oleh peneliti. Sebaliknya metode kuesioner tertutup memiliki makna responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan cara memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti (Arikunto, 2010). Kuesioner diberikan kepada para guru dengan angket tertutup. Uji validitas instrumen yang dilakukan berkaitan dengan validitas isi didasarkan pada pertimbangan logis, yaitu melalui expert judgment.

Teknik pengumpulan data ialah metode atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data/informasi. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen penelitian mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil analisis kuantitatif ditampilkan dengan menggunakan tendensi sentral dan persentase.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil

Dalam penelitian ini, analisis penelitian dimaksudkan untuk mengolah data yang ditemukan sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji yaitu pengaruh kompetensi guru dalam peningkatan kualitas mutu didik pada SMP Negeri di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

#### 1. Pengaruh Kompetensi Guru dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Negeri di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik serta Kompetensi Guru, ada pula macam- macam kompetensi yang wajib dipunyai oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, karakter, profesional serta sosial yang diperoleh lewat Pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru

##### a. Kompetensi Pedagogik

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan angket aspek kompetensi pedagogik dapat dilihat pada Tabel 1, dibawah ini.

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Angket Aspek Kompetensi Pedagogik

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase (%)
1,2,3,4,5	5	S (4)	169	676	75%
		Se (3)	69	207	23%
		KK (2)	11	22	2%

	TP (1)	1	1	0%
6 mlah		250	906	100%
Skor Maksimal		1000		
Persentase Rata-rata		91%		
Kriteria		Sangat Baik		

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dengan indikator menguasai karakteristik peserta didik dari 50 guru, 75% sebagai responden menyatakan memahami karakteristik setiap peserta didik, selalu mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dan selalu mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik. Sedangkan 23% menyatakan sering dalam memahami karakteristik peserta didik dan 2% dari responden yang menyatakan kadang-kadang dalam memahami karakteristik peserta didik.

**Tabel 2** Hasil Rekapitulasi Angket Aspek Kompetensi Pedagogik dengan

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase (%)
6,7,8,9	4	S (4)	122	488	68%
		Se (3)	72	216	30%
		KK (2)	4	8	1%
		TP (1)	2	2	0%
6 mlah		200	714	100%	
Skor Maksimal		800			
Persentase Rata-rata		89%			
Kriteria		Sangat Baik			

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dengan indikator menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar yang mendidik dari 50 guru, 68% sebagai responden menyatakan selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, selalu merencanakan pembelajaran yang terkait satu sama lain dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, serta selalu memperhatikan respon peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran. 30% dari reseedonden yang sering memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan sering merencanakan pembelajaran yang terkait satu sama lain dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, serta sering memperhatikan respon peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran. Sedangkan hanya 1% yang kadang-kadang dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain.

**Tabel 3** Hasil Rekapitulasi Angket Aspek Kompetensi Pedagogik dengan Indikator Pengembangan Kurikulum.

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase (%)
10,11	2	S (4)	77	308	82%
		Se (3)	21	63	17%
		KK (2)	1	2	1%
		TP (1)	1	1	0%
6 mlah		100	374	100%	
Skor Maksimal		400			
Persentase Rata-rata		94%			
Kriteria		Sangat Baik			

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa k<sup>2</sup>petensi pedagogik dengan indikator pengembangan kurikulum dari 50 guru, 82% sebagai responden menyatakan selalu memilih materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, serta selalu Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan silabus agar peserta didik mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Kemudian ada 17% yang menyatakan sering, dan 1% yang menyatakan kadang-kadang dalam indikator pengembangan kurikulum.

**Tabel 4** Hasil Rekapitulasi Angket Aspek Kompetensi Pedagogik dengan Indikator Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik.

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase (%)
12,13,14,15,16,17	6	S (4)	172	688	64%
		Se (3)	126	378	35%
		KK (2)	1	2	0%
		TP (1)	1	1	0%
Jumlah		300	1069	100%	
Skor Maksimal		1200			
Persentase Rata-rata		89%			
Kriteria		Sangat Baik			

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa k<sup>2</sup>a kompetensi pedagogik dengan indikator kegiatan pembelajaran mendidik, dari 50 guru ada 64% sebagai responden selalu melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun, selalu mengkomunikasikan informasi baru atau materi tambahan sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik, selalu menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran. Responden juga menyatakan selalu melakukan

aktivitas pembelajaran secara bervariasi, mengelola kelas dengan efektif dan selalu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas. Kemudian ada pula 35% responden yang menyatakan sering dan 0% yang menyatakan kadang-kadang dalam indikator kegiatan pembelajaran mendidik.

**Tabel 5** Hasil Rekapitulasi Angket Aspek Kompetensi Pedagogik dengan Indikator Pengembangan Potensi Peserta Didik

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase (%)
18,19,20	3	S (4)	70	280	54%
		Se (3)	76	228	44%
		KK (2)	4	8	2%
		TP (1)	0	0	0%
Jumlah			150	516	100%
Skor Maksimal			600		
Persentase Rata-rata			86%		
Kriteria			Sangat Baik		

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dengan indikator pengembangan potensi peserta didik, dari 50 guru ada 54% sebagai responden selalu melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing. Responden juga menyatakan selalu melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk memunculkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta selalu mengidentifikasi bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar peserta didik. Sedangkan 44% responden menyatakan sering dan 2% responden lainnya menyatakan kadang-kadang dalam indikator pengembangan potensi peserta didik.

**Tabel 6** Hasil Rekapitulasi Angket Aspek Kompetensi Pedagogik dengan Indikator Komunikasi dengan Peserta Didik

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase (%)
21,22,23,24,25	5	S (4)	154	616	69%
		Se (3)	87	261	29%
		KK (2)	9	18	2%
		TP (1)	0	0	0%
Jumlah			250	895	100%
Skor Maksimal			1000		
Persentase Rata-rata			90%		
Kriteria			Sangat Baik		

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dengan indikator komunikasi dengan peserta didik terdapat 69% responden yang menyatakan selalu mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan dari peserta didik, selalu menanggapi pertanyaan peserta didik dengan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Responden juga menyatakan selalu memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik yang benar maupun yang kurang tepat dan selalu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan Kerjasama yang baik antar peserta didik. Sedangkan terdapat 29% responden yang menyatakan sering dan 2% yang menyatakan kadang-kadang dalam indikator komunikasi dengan peserta didik.

**Tabel 7** Hasil Rekapitulasi Angket Aspek Kompetensi Pedagogik dengan Indikator Penilaian dan Evaluasi

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase (%)
26,27,28,29,30	5	S (4)	149	596	66%
		Se (3)	99	297	33%
		KK (2)	2	4	0%
		TP (1)	0	0	0%
Jumlah			250	897	100%
Skor Maksimal			1000		
Persentase Rata-rata			90%		
Kriteria			Sangat Baik		

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dengan indikator penilaian dan evaluasi terdapat 66% responden yang menyatakan selalu menyusun alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran, selalu melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian. Responden juga menyatakan selalu menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik atau kompetensi dasar yang sulit, serta selalu memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya. Terdapat 33% responden yang menyatakan sering dalam indikator penilaian dan evaluasi.

**b. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian terkait dengan nilai dan pola perilaku guru, baik bagi diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat. Dalam kompetensi kepribadian ini seorang guru dituntut memiliki kesadaran, pemahaman, dan perilaku yang mendukung nilai dan norma agama, hukum, sosial, jujur, berakhlak mulia, berwibawa, memiliki etos kerja tinggi, kebanggaan terhadap profesi, sampai dengan menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, diperoleh hasil rekapitulasi angket kompetensi kepribadian sebagai berikut:

**Tabel 8** Hasil Rekapitulasi Angket Aspek Kompetensi Kepribadian dengan Indikator Bertindak Sesuai dengan Norma Agama, Hukum, Sosial dan Kebudayaan Nasional

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase (%)
31	1	S (4)	49	196	98%
		Se (3)	1	3	2%
		KK (2)	0	0	0%
		TP (1)	0	0	0%
Jumlah			50	199	100%
Skor Maksimal			200		
Persentase Rata-rata			100%		
Kriteria			Sangat Baik		

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian dengan indikator bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional, terdapat 98% responden yang menyatakan selalu memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia. Sedangkan 2% lainnya menyatakan sering dalam indikator bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional.

**Tabel 9** Hasil Rekapitulasi Angket Aspek Kompetensi Kepribadian dengan Indikator Menunjukkan Pribadi yang Dewasa dan Teladan

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase (%)
32,33	2	S (4)	63	252	70%
		Se (3)	35	105	29%
		KK (2)	1	2	1%
		TP (1)	1	1	0%
Jumlah			100	360	100%
Skor Maksimal			400		
Persentase Rata-rata			90%		
Kriteria			Sangat Baik		

Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian dengan indikator menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, terdapat 70% responden yang menyatakan selalu berbagi pengalaman dengan teman sejawat dan selalu bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik maupun teman sejawat. Sedangkan 29% menyatakan sering dan 1% responden menyatakan kadang-kadang dalam menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan.

**Tabel 10** Hasil Rekapitulasi Angket Aspek Kompetensi Kepribadian dengan Indikator Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase (%)
34,35,36,37	4	S (4)	102	408	60%
		Se (3)	81	243	35%
		KK (2)	17	34	5%
		TP (1)	0	0	0%
Jumlah			200	685	100%
Skor Maksimal			800		
Persentase Rata-rata			86%		
Kriteria			Sangat Baik		

Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian dengan indikator etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru terdapat 60% responden yang menyatakan selalu mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu, selalu meminta izin dan memberi tahu lebih awal dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan pembelajaran di kelas. Responden juga menyatakan selalu menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran dengan tepat waktu sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sedangkan 35% responden menyatakan sering dan 5% responden lainnya menyatakan kadang-kadang dalam indikator etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan rasa bangga menjadi guru.

**c. Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan perilaku guru dalam kaitan dengan lingkungan sosialnya, seperti bersikap inklusif, obyektif, tidak diskriminatif, empatik, adaptif, dan sebagainya. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, diperoleh hasil rekapitulasi angket kompetensi sosial sebagai berikut:

**Tabel 11** Hasil Rekapitulasi Angket Aspek Kompetensi Sosial dengan Indikator Bersikap Inklusif, Bertindak Obyektif, serta Tidak Diskriminatif

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase (%)
38,39	2	S (4)	93	372	95%
		Se (3)	6	18	5%
		KK (2)	1	2	1%
		TP (1)	0	0	0%
Jumlah			100	392	100%
Skor Maksimal			400		
Persentase Rata-rata			98%		
Kriteria			Sangat Baik		

Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa kompetensi sosial dengan indikator bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif terdapat 95% responden yang menyatakan selalu menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat, dan selalu berinteraksi dengan peserta didik. Sedangkan terdapat 5% yang menyatakan sering dan 1% kadang-kadang dalam bersikap inklusif, bertindak obyektif serta tidak diskriminatif.

**Tabel 12** Hasil Rekapitulasi Angket Aspek Kompetensi Sosial dengan Indikator Komunikasi dengan Sesama Guru, Tenaga Kependidikan, Orang Tua, Peserta Didik, dan Masyarakat

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase (%)
40,41	2	S (4)	49	196	58%
		Se (3)	40	120	36%
		KK (2)	11	22	7%
		TP (1)	0	0	0%
Jumlah			100	338	100%
Skor Maksimal			400		
Persentase Rata-rata			85%		
Kriteria			Sangat Baik		

Tabel 12 diatas menunjukkan bahwa kompetensi sosial dengan indikator komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat terdapat 58% responden yang menyatakan selalu menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan dan potensi peserta didik kepada orang tua, baik dalam pertemuan formal maupun informal. Responden juga menyatakan selalu ikut berperan aktif dalam kegiatan diluar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat. Sedangkan 36% responden menyatakan sering dan 7% lainnya menyatakan kadang-kadang dalam indikator komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat.

#### d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional terkait dengan pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan profesi sebagai guru secara profesional, mulai dari penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan; penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; sampai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi guna pengembangan diri. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, diperoleh hasil rekapitulasi angket kompetensi profesional sebagai berikut:

**Tabel 13** Hasil Rekapitulasi Angket Aspek Kompetensi Profesional dengan Indikator Penguasaan Materi, Struktur, Konsep, dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase (%)
42,43	2	S (4)	25	100	32%
		Se (3)	67	201	63%
		KK (2)	8	16	5%
		TP (1)	0	0	0%
Jumlah			100	317	100%
Skor Maksimal			400		
Persentase Rata-rata			79%		
Kriteria			Baik		

Tabel 13 diatas menunjukkan bahwa kompetensi profesional dengan indikator penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu terdapat 32% responden selalu melakukan pemetaan terhadap kompetensi setiap mata pelajaran, dan selalu menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir dalam pembelajaran. Sedangkan 63% responden menyatakan sering dan 5% lainnya kadang-kadang dalam indikator penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.



**Tabel 14** Hasil Rekapitulasi Angket Aspek Kompetensi Profesional dengan Indikator Mengembangkan Keprofesionalan melalui Tindakan yang Reflektif

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase (%)
		S (4)	58	232	66%
44,45	2	Se (3)	37	111	31%
		KK (2)	5	10	3%
		TP (1)	0	0	0%
Jumlah			100	353	100%
Skor Maksimal			400		
Persentase Rata-rata			88%		
Kriteria			Sangat Baik		

Tabel 14 diatas menunjukkan bahwa kompetensi profesional dengan indikator mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif terdapat 66% responden selalu melakukan evaluasi diri sendiri secara spesifik dan selalu membuat jurnal pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerja. Sedangkan 31% menyatakan sering dan 3% responden lainnya menyatakan kadang-kadang dalam mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.

## 2. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan pada SMP Negeri Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur

Pemberian sertifikasi pada guru menjadikan peningkatan kinerja menjadi tujuan utama, karena disadari atau tidak sertifikasi guru berpengaruh pada peningkatan kualitas guru yang pada akhirnya meningkatkan kualitas Pendidikan. Berikut tabel rekapitulasi kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru yang merupakan indikator pada kinerja guru bersertifikat pendidik yang berpengaruh pada pendidikan:

**Tabel 15** Hasil Rekapitulasi Angket Empat Aspek Kompetensi Guru Profesional

Aspek Kompetensi	Indikator	Skor		Persentase	Kriteria
		Maks	Rata-Rata	Indikator	
Pedagogik	Mengenal karakteristik peserta didik	1000	906	91%	90% Sangat Baik
	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar yang mendidik.	800	714	89%	
	Pengembangan kurikulum.	400	374	94%	
	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	1200	1069	89%	
	Pengembangan potensi peserta didik.	600	516	86%	
	Komunikasi dengan peserta didik.	1000	895	90%	
Kepribadian	Penilaian dan evaluasi.	1000	897	90%	92% Sangat Baik
	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan Nasional	200	199	100%	
	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan.	400	360	90%	
Sosial	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	800	685	86%	92% Sangat Baik
	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif.	400	392	98%	
Profesional	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	400	338	85%	84% Sangat Baik
	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	400	317	79%	
	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	400	353	88%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru bersertifikasi pendidik di SMP Negeri se-Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur sudah sepenuhnya dapat dikatakan sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh sebanyak 90% guru yang memenuhi aspek kompetensi pedagogik dalam pembelajaran. Sebanyak 92% pada aspek kepribadian, 92% aspek sosial dan 84% pada aspek professional.

## B. PEMBAHASAN

Kompetensi pedagogik ialah salah satu tipe kompetensi yang mutlak butuh dipahami guru, sebab kompetensi pedagogik pada dasarnya merupakan keahlian guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik ialah kompetensi khas, yang hendak membedakan guru dengan profesi yang lain serta hendak memastikan tingkatan keberhasilan proses serta hasil pembelajaran peserta didiknya.

Bersumber pada hasil kajian pada SMP Negeri se- Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur yang jadi posisi dalam penelitian ini diperoleh data bahwa secara universal guru bersertifikasi pendidik di sekolah tersebut telah mempunyai kompetensi pedagogik yang sangat baik. Sebagian besar guru bersertifikasi menguasai pengetahuan landasan pembelajaran. Hal ini menampilkan guru mempunyai latar belakang keilmuan sehingga mempunyai kemampuan secara akademik serta intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pendidikan yang berbasis mata pelajaran, berarti guru di sekolah tersebut sudah

mempunyai kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan mata pelajaran yang dibina. Tidak hanya itu, guru mempunyai pengetahuan serta pengalaman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di kelas.

Guru bersertifikasi pendidik sudah mempunyai uraian terhadap peserta didik, melaksanakan perancangan pendidikan, melakukan pembelajaran yang mendidik serta dialogis, menggunakan teknologi pendidikan, melaksanakan penilaian belajar, secara baik. Perihal ini menampilkan kalau seluruh guru bersertifikasi sudah mempunyai uraian tentang psikologi pertumbuhan anak, sehingga mengenali dengan benar pendekatan yang pas yang dicoba pada anak didiknya. Guru bisa membimbing peserta didik melewati masa-masa susah dalam umur yang dirasakan peserta didik. Tidak hanya itu, guru mempunyai pengetahuan serta uraian terhadap latar belakang se3p peserta didik, sehingga bisa mengenali masalah-masalah yang dialami peserta didik dan memastikan pemecahan serta pendekatan yang pas.

Guru yang melaksanakan perancangan pembelajaran berarti guru sudah merancang sistem pembelajaran dengan menggunakan sumber daya yang sudah tersedia. Seluruh kegiatan pembelajaran sejak5wal hingga akhir sudah bisa direncanakan secara strategis, tercantum prediksi permasalahan yang mungkin bisa terjadi dari skenario yang direncanakan. Berikutnya, dalam proses pembelajaran, guru menghasilkan suasana belajar yang kreatif, aktif serta mengasyikkan. Membagikan ruang yang luas untuk peserta didik buat bisa mengeksplor kemampuan serta kemampuannya sehingga bisa dilatih serta dibesarkan. Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi selaku media, sediakan bahan belajar serta i5ngadministrasikan dengan memakai teknologi data. Menyesuaikan peserta didik agar terbiasa dengan memanfaatkan teknologi.

Pada tiap proses pembelajaran, guru dapat melaksanakan penilaian pembelajaran yang meliputi perencanaan, reaksi peserta didik, hasil3-lajar peserta didik, tata cara serta pendekatan. Dalam proses penilaian, guru merancang evaluasi yang pas, melaksanakan pengukuran dengan benar, serta membuat kesimpulan serta pemecahan secara akurat.

Meski pada sebagian besar indikator para guru bersertifikasi sanggup melaksanakannya, tetapi dalam pengembangan kurikulum serta silabus, para guru belum memberikan kontribusi yang optimal. Idealnya, guru sanggup mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan keadaan khusus area sekolah.

Ditinjau dari kompetensi profesional, secara universal guru bersertifikasi 5ndidik di SMP Negeri se-Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur sudah mempunyai kompetensi professional sangat baik. Guru bersertifikasi pendidik sudah menguasai mata pelajaran yang diajarnya, sanggup menyusun program pengajaran, sa5gup menyusun alat evaluasi, serta sanggup meningkatkan pembelajaran dengan media, tata cara, perlengkapan serta sumber belajar secara baik. Secara konseptual, guru professional melakukan pengajaran dengan baik, meningkatkan ilmu pengetahuan serta teknologi dan seni yang dimilikinya sehingga tidak usang, mempunyai kepribadian serta karakter yang baik, berperilaku serta bersikap yang baik dalam bermasyarakat, agen perubahan serta pembaharu sehingga berbaur dengan masyarakatnya, berfungsi aktif dalam organisasi profesi serta organisasi masyarakat. Ilmu mengajar serta mendidik yang dipunyai guru diperoleh dengan pendidikan yang penuh minimum sarjana ataupun diploma empat. Keadaan ini meyakinkan kalau guru ber-sertifikasi yang sudah mempunyai pembelajaran minimum strata satu sudah sanggup melindungi profesionalitas mereka.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki setiap guru sangat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur yang dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru-guru yang telah mendapatkan sertifikasi pendidik berada pada kategori sangat baik. Pengaruh kompetensi guru terhadap peningkatan kualitas didik pada SMP Negeri di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Guru bersertifikasi sudah menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas secara signifikan. Pemberian sertifikasi pada guru menjadikan peningkatan kinerja menjadi tujuan utama, karena disadari atau tidak sertifikasi guru berpengaruh pada peningkatan kualitas guru yang pada akhirnya meningkatkan kualitas Pendidikan

## Daftar Pustaka

- Anwar Prabu Mangkunegara. (2000). *Managemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. (2014). *Kinerja Guru Profesional*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Departemen Agama RI. (2002). *Motivasi dan Etos Kerja*. Depag RI, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Edisi ketiga. Balai Pustaka, Jakarta.
- E. Mulyasa. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Imam Wahyudi. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru, Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Keban, Yermias, T. (2004). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori dan Isu*. Gava Media, Yogyakarta.
- Lexy, J. Moleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Martinis Yamin. (2006). *Sertifikasi profesi Keguruan di Indonesia*. Gaung Persada Pers, Jakarta.
- Martinis Yamin. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Gaung Persada Pers, Jakarta.
- Masnur Muslich. (2007). *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Meter, Van and Van Horn. (1975). *The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework*. Van Meter and Van Horn Administration & Society, Amsterdam.
- Moh Uzer Usman. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rusman. (2013). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sondang P Siagaan. (2002). Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D. Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno Hadi. (2000). Metodologi Research, Jilid I. Andi Ofset, Yogyakarta.
- Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman. (2005). Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum. Ciputat Press, Jakarta.
- Uhar Suharsaputra. (2012). Administrasi Pendidikan. PT Refika Aditama, Bandung.
- Wahab, Solichin Abdul. (1997). Analisis Kebijakan dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara. Bumi Aksara, Jakarta.
- Winarno. (2002). Teori dan Proses Kebijakan Publik. Media Pressindo, Yogyakarta.
- Peraturan perundang-undangan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003: tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005: tentang Guru dan Dosen, Jakarta : Wacana Intelektual : 2007
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005: tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993, tentang kurikulum pendidikan dasar, Jakarta : Depdikbud
- Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional ,2009 : Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun Buku 2 Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sertifikasi.
- Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional ,2009 : Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Buku 3 Panduan Penyusunan Portofolio..
- Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional ,2009 : Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Buku 5 Rambu-Rambu Pelaksanaan Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG).

# Article\_Basra

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**27%**  
SIMILARITY INDEX

**27%**  
INTERNET SOURCES

**17%**  
PUBLICATIONS

**7%**  
STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

**1** [www.scilit.net](http://www.scilit.net) Internet Source **11%**

---

**2** [eprints.unm.ac.id](http://eprints.unm.ac.id) Internet Source **5%**

---

**3** Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper **3%**

---

**4** [ecosystem.unibos.id](http://ecosystem.unibos.id) Internet Source **3%**

---

**5** [jurnaldikbud.kemdikbud.go.id](http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id) Internet Source **2%**

---

**6** [repo.undiksha.ac.id](http://repo.undiksha.ac.id) Internet Source **2%**

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 120 words

Exclude bibliography  On